

2. TINJAUAN DATA

2.1. Data Fisik Tapak dan Bangunan

2.1.1. Data dan Lokasi Proyek

- a. Lokasi berada di Jalan Ahmad Yani Surabaya
- b. Luas Area: 4.200 m²
- c. Luas bangunan yang akan dirancang: 3.513 m²
- d. Batas
 - Utara: Bangunan Perpustakaan Pusat dan Gedung Gelanggang Mahasiswa
 - Timur: Lapangan dan Gedung Fakultas Pasca Sarjana
 - Selatan: Jalan Ahmad Yani, antara bangunan masjid dengan jalan raya dibatasi oleh rel kereta api
 - Barat: Pabrik kulit Wonocolo

2.1.2. Lokasi Bangunan Masjid

Bangunan Masjid IAIN "Sunan Ampel" merupakan bagian dari dan terletak di dalam kampus IAIN di Jalan Ahmad Yani Surabaya. Kampus Institut Agama Islam ini terletak di kawasan yang sangat strategis di kawasan selatan kota Surabaya. Strategis karena lokasi ini mudah dilihat dan mudah dicapai baik dari pusat kota, maupun dari daerah di kawasan selatan dan barat. Bahkan *lokasi* ini berdampingan dengan jalur lalu lintas mobil, kereta api, dan tidak begitu jauh dan dapat dicapai dari bandar udara Juanda. Di depan kampus IAIN di seberang Jl. Ahmad Yani terdapat kampus Universitas Bhayangkara. Dan kampus Universitas Swasta itu berdampingan dan atau berada dalam kawasan Markas Angkatan Kepolisian Daerah (MAPOLDA) IX Jawa Timur.

Dengan demikian maka kampus IAIN "Sunan Ampel" terletak di kawasan yang semakin bertambah maju dan representatif. Dengan demikian hadirnya masjid kampus ini diharapkan akan memberikan manfaat ganda baik dalam aspek pendidikan, keagamaan, tata kota dan lingkungan, serta *seni budaya arsitektur* yang berjiwa diri.

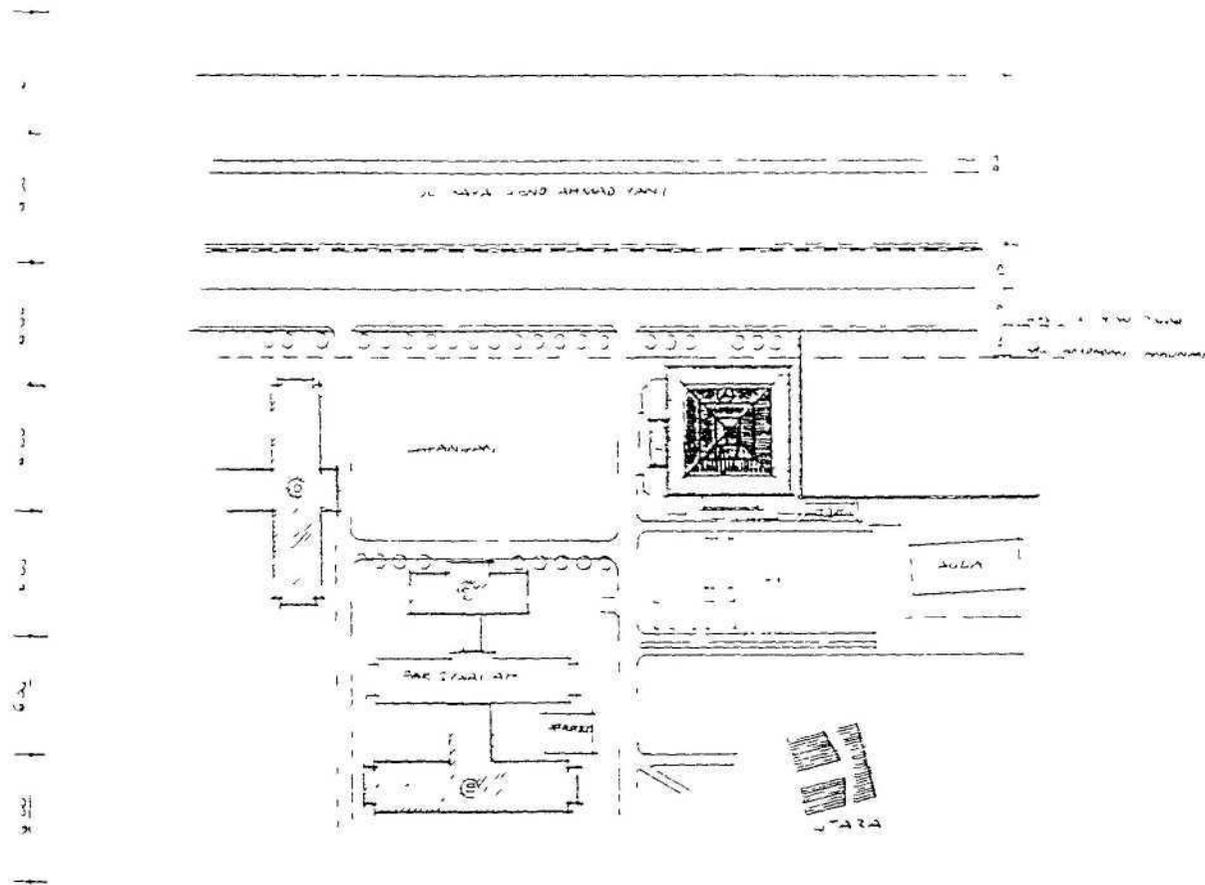
2.1.3. Tapak Bangunan Masjid

Masjid kampus ini berada di sisi utara dari lapangan rumput IAIN yang luas yang sedemikian hingga kampus ini memiliki halaman yang terluas dan terlonggar diantara deretan bangunan di belahan timur Jl. Ahmad Yani Surabaya. Tapak ini juga berada di jalan pintu masuk utama kampus, sehingga memiliki potensi yang strategis dan komunikatif. Dengan demikian bangunan *masjid* ini *nantinya* akan demikian *mudah* dicapai baik dari dalam kampus maupun dari luar kampus.

- Di sebelah timur bangunan ibadah ini terdapat halaman yang cukup luas yang dapat digunakan baik untuk kegiatan kemasjidan, maupun kegiatan kemahasiswaan yang lain.
- Disebelah utara bangunan tersebut terdapat bangunan Perpustakaan Pusat dan Gedung Gelanggang Mahasiswa, dengan demikian maka bangunan masjid ini dapat dicapai baik dari halaman utama kampus sebelah utara tapak, maupun dapat dicapai dari halaman masjid yang berada disebelah *timur* tapak.
- Di sebelah timur halaman utama kampus berdiri Gedung Rektorat yang representatif menghadap ke barat ke arah Jl. Ahmad Yani dan persis di depan gedung Fakultas Syari'ah.

Dengan demikian maka tapak bangunan masjid ini merupakan tapak yang sangat sesuai dan mampu memberikan banyak manfaat nilai tambah.

Gb 2.1 Lokasi Bangunan

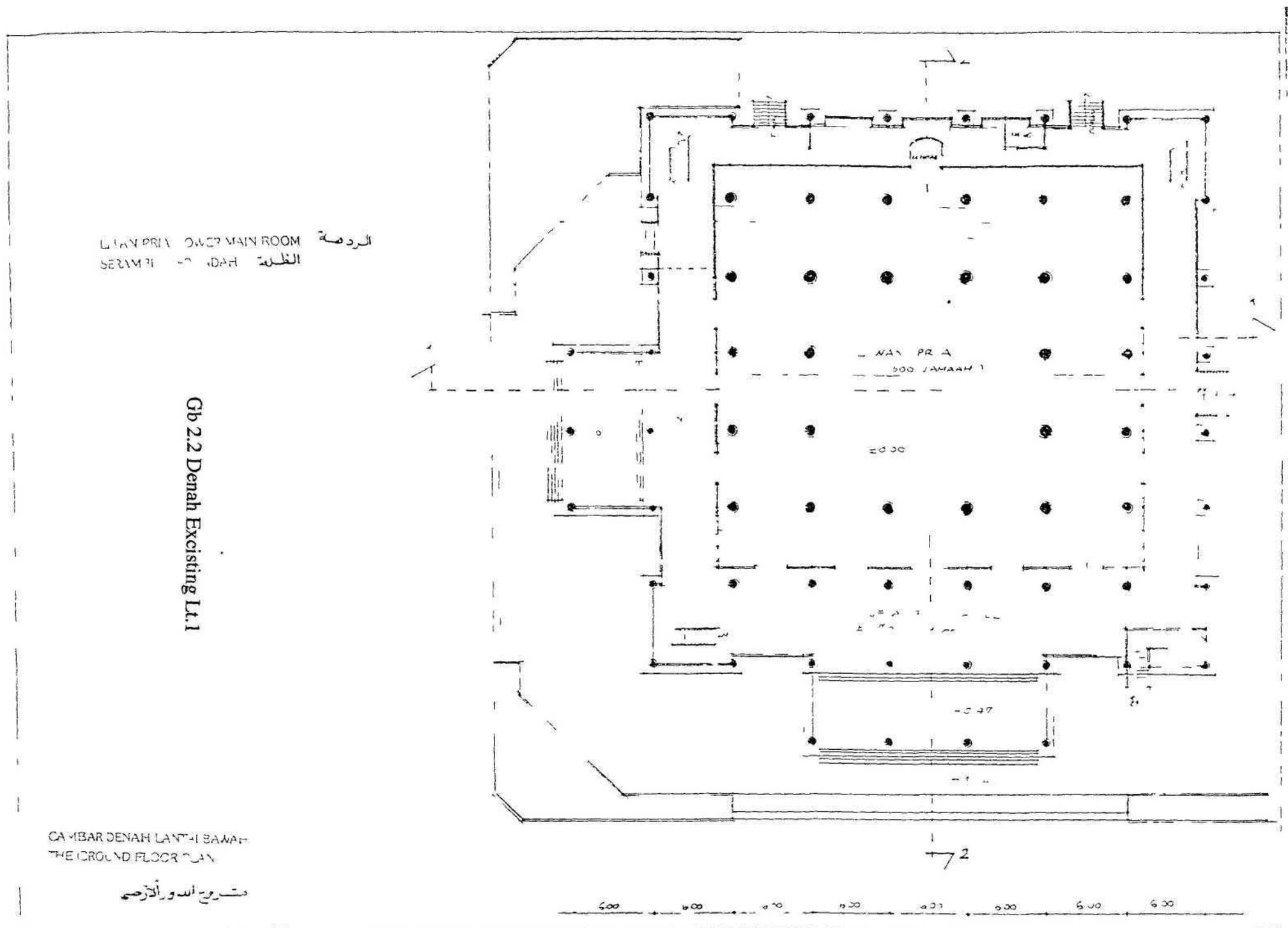


TATA LETAK MASJID
LAYOUT PLAN

scale : 1 : 1500 موقع المسجد

- A. Masjid Mosque
- B Tempat Wudhu/ Ablution Building
- C Kantor Pusat/ Institute Office
- D Gedung Fakultas Pasca Sarjana/ Post Graduate Faculty Building
- E Gedung Fakultas S-1/ Graduate Faculty Building

- أ. المسجد
- ب. أبلوتون
- ج. الإدارة المركزية
- د. مبركبة
- هـ. الدراسة العليا
- و. مساكن



WAN PR A LOWER MAIN ROOM
 SERAMBI - PADAH
 الردمة
 الطيبة

WAN PR A
 500 JAMA'AH

6000

6000

2

600 600 600 600 600 600 600 600

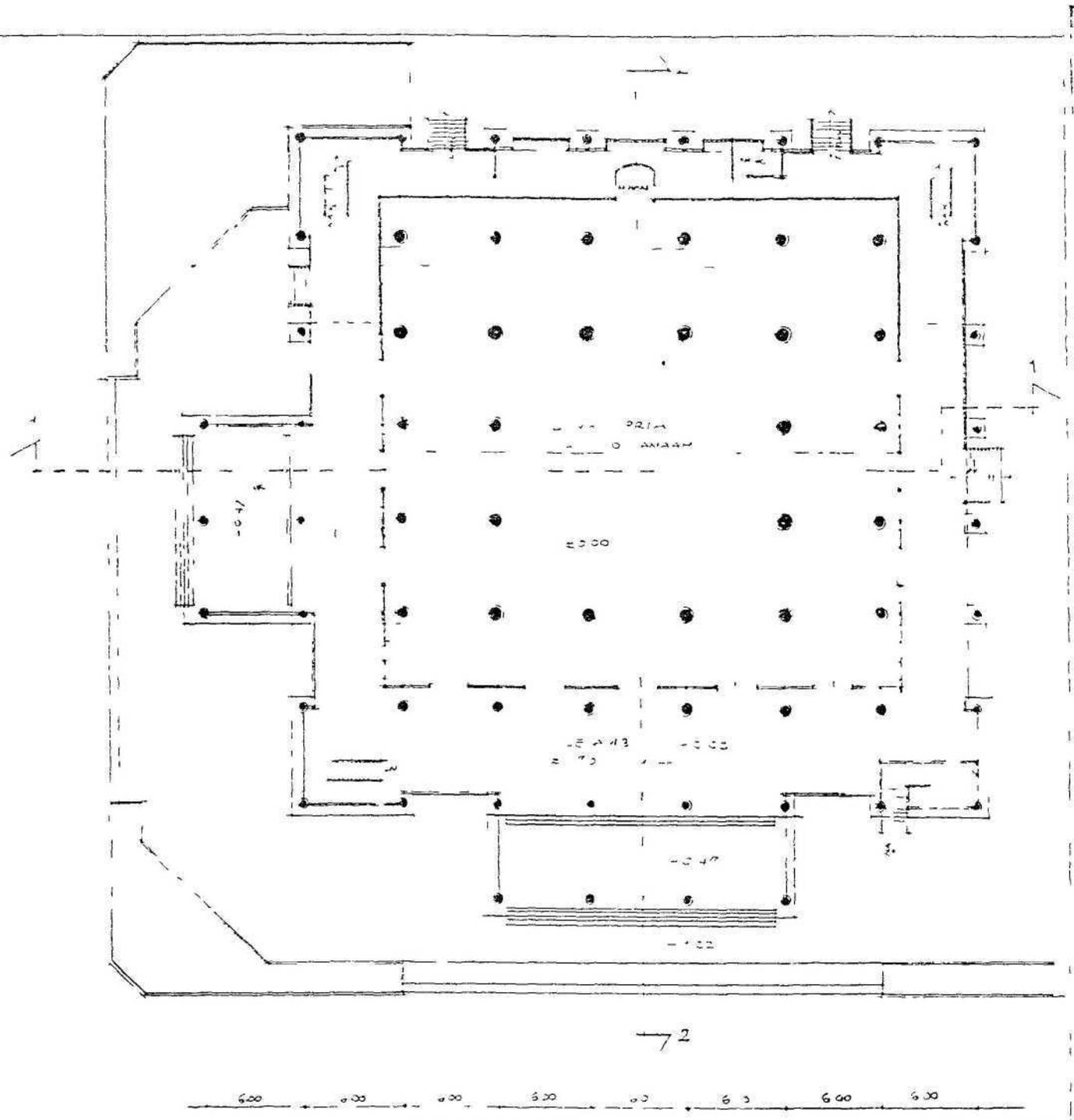
Gb 2.2 Denah Existing Lt.1

GAMBAR DENAH LANTAI BAWAH
 THE GROUND FLOOR PLAN

مشروع الهندسة المعمارية

LWAN PRIA / LOWER MAIN ROOM
SERAMBI, BRANDAH
الردمة
العلية

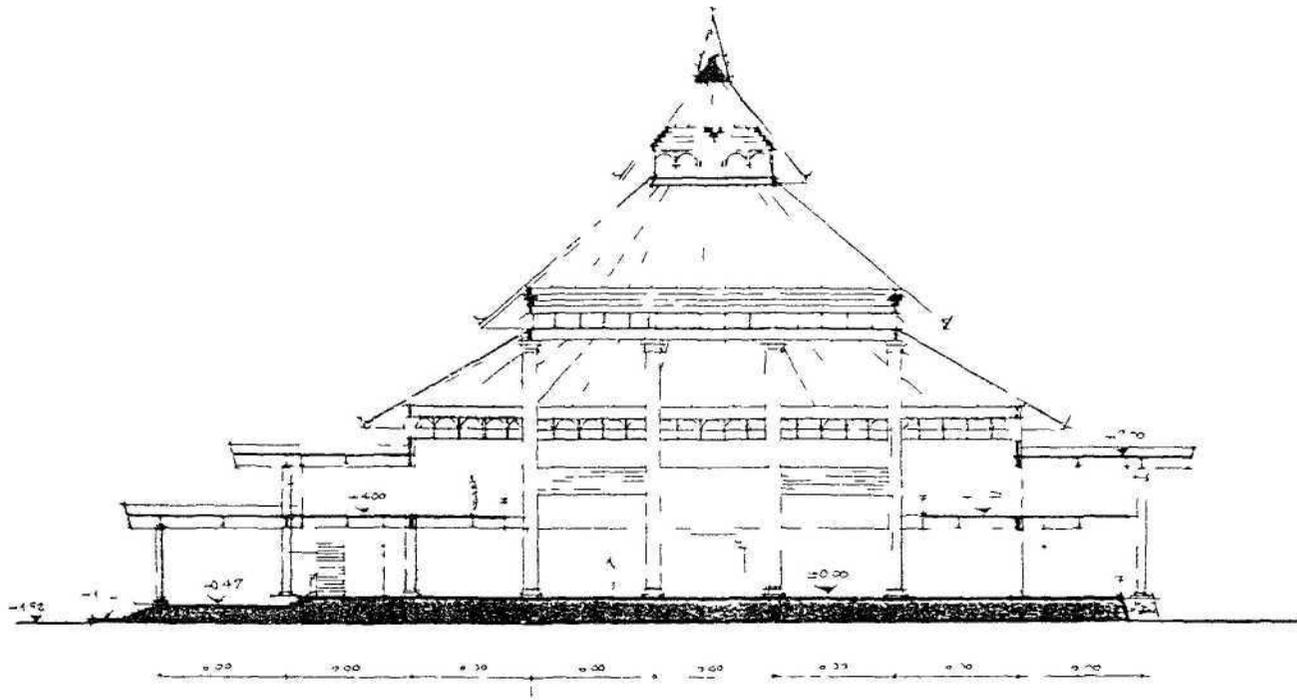
Gb 2.3 Denah Existing Lt. 2



CAMBAR DENAH LANTAI BAWAH /
THE GROUND FLOOR PLAN

مشروع الدور الأرضي

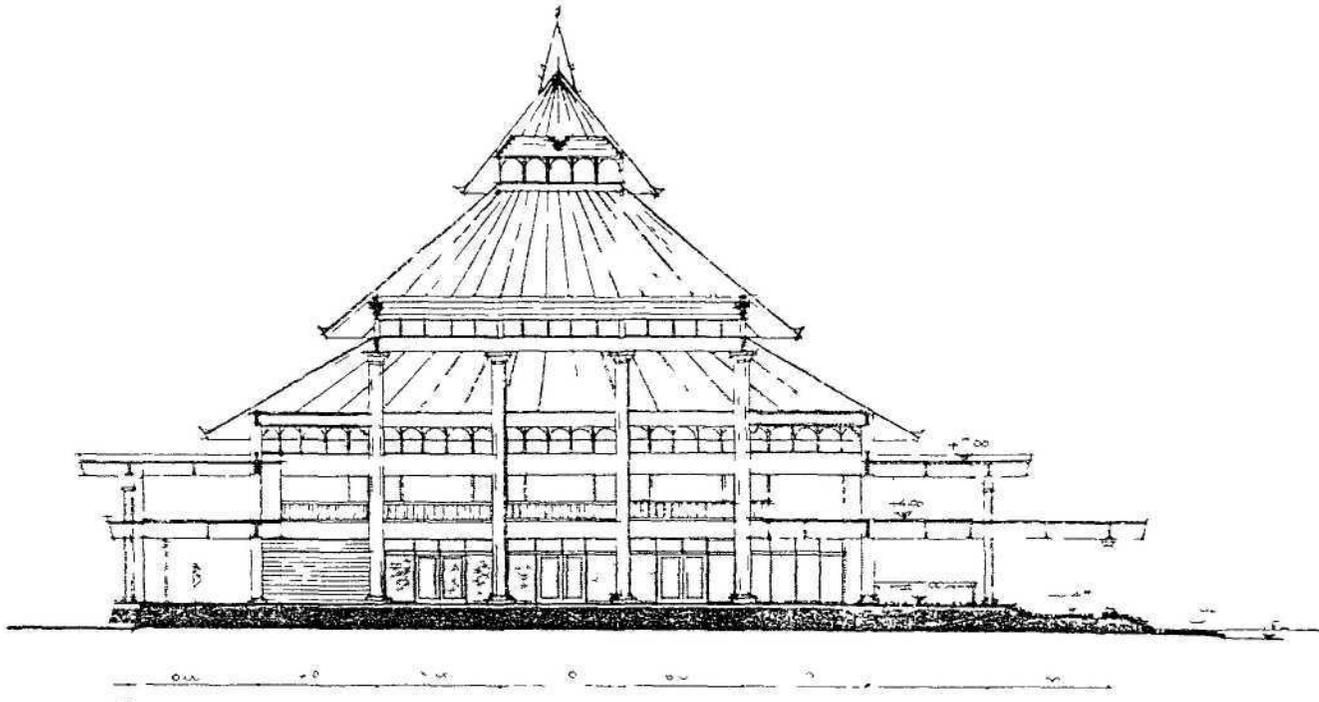
Gb 2.4 Potongan I-1



CAMBAR POTONGAN 1-1
THE SECTION DRAWING

رسومات قطعی - 2000

Gb. 2.5 Potongan 2-2



GAMBAR 2.5 PAN SLATAN
THE SOUTH ELEVATION

معرض حجة حير

ca. 1 200

2.2. Data Pemakai

2.2.1 Struktur organisasi Pemakai

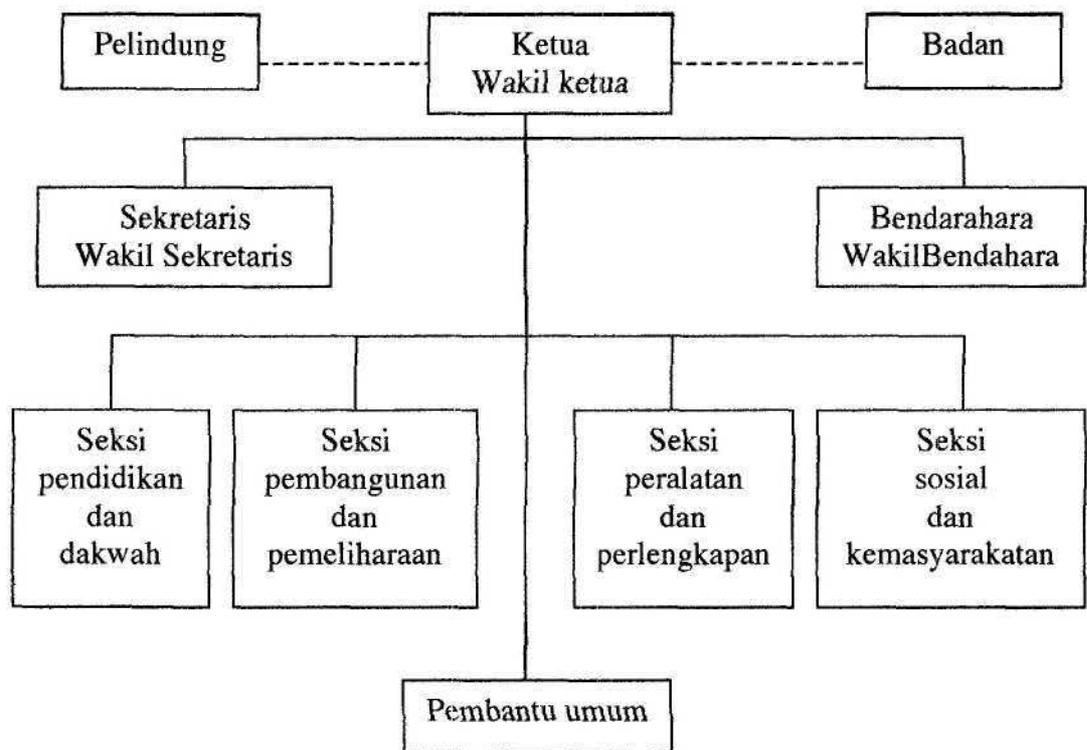
Struktur dan bagan organisasi masjid

a. Struktur Organisasi Masjid

Struktur Organisasi masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit; adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut; dan adanya wewenang, garis pembagian tugas, dan laporan.

b. Bagan Organisasi Masjid

Struktur Organisasi pada umumnya dapat digambarkan dalam suatu skema yang disebut bagan organisasi. Bagan Organisasi adalah suatu gambar struktur organisasi, yang didalamnya memuat garis-garis yang menghubungkan kotak-kotak yang disusun menurut kedudukan/fungsi tertentu sebagai garis penegasan wewenang atau hierarki.



Gb 2.1 Skema Struktur Organisasi

c. Pembagian Tugas Para Anggota Pengurus Masjid

1. Ketua

- Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing;
- *Mewakili organisasi keluar dan kedalam;*
- Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Menandatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota mengeluarkan uang/dana/harta kekayaan organisasi;
- Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh parapengurus;
- Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus;
- Melaporkan dan *mempertanggungjawabkan* pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.

2. Wakilketua

- Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat;
- Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari;
- Melaksanakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarah;
- Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

3. Sekretaris

- Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau *tidak ada ditempat;*
- Memberikan pelayanan teknis dan administratif;
- Membuat dan mendistribusikan undangan;
- Membuat daftar hadir rapat/pertemuan;
- Mencatat dan menyusim notulen rapat/pertemuan; dan
- Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat, yang mencakup:

- a. membuat surat-menyurat dan pengarsipannya;
- b. memelihara daftar jamaah/gura ngaji/majelis taklim;
- c. membuat laporan organisasi (bulanan, triwulan, dan tahunan) termasuk musyawarah-musyawah penguras dan masjid (musyawarah jamaah).
- Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada *ketua/wakil ketua*

4. Wakil sekretaris

- Mewakili sekretaris apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di *tempat*
- Membantu sekretaris dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
- Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris.

5. Bendahara

- Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan;
- Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan Rencana Anggaran Belanja Masjid sesuai dengan ketetapan;
- Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan, barang, tagihan, dan surat-surat berharga;
- Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua;
- Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang;
- Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan (bulanan, triwulan, tahunan) atau *laporan khusus* ; dan
- Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

6. Wakil Bendahara

- Mewakili bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.
- Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya sehari-hari; dan

- Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada bendahara

7. Seksi Pendidikan dan Dakwah

- Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah yang meliputi:
 - a. peringatan hari besar Islam, kegiatan majelis taklim dan pengajian-pengajian
 - b. jadwal imam dan khatib jum'at;
 - c. jadwal muazindan bilal jum'at;
- Mengkoordinir kegiatan sholat jum'at:
 - a. mengumumkan petugas khatib, imam, muazin dan bilal jum'at;
 - b. mengumumkan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan unit kerja internal dan eksternal;
 - c. mengendalikan kegiatan remaja masjid, ibu-ibu, dan anak-anak;
 - d. melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua; dan
 - e. melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

8. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan

- Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid yang meliputi:
 - a. membuat program pembangunan masjid dan rehabilitasinya;
 - b. membuat rencana anggaran pembangunannya dan gambar bangunannya
 - c. melaksanakan kegiatan pembangunan/rehabilitasi sesuai dengan program
- Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan didalam dan diluar masjid
- Memelihara sarana dan prasarana masjid
- Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikannya atau pengantiannya
- Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua; dan
- Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

9. Seksi Peralatan dan Perlengkapan

- Merencanakan, mengatur, dan menyiapkan peralatan yang meliputi:
 - a. menginventarisasi harta kekayaan masjid
 - b. menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid
 - c. mendata barang-barang yang rusak atau yang hilang dan menyusun rencana pengadaannya atau penggantinya
 - d. mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan masjid
- Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua; dan
- Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

10. Seksi Sosial dan Kemasyarakatan

- Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang meliputi:
 - a. *santunan kepada yatim piatu, janda, jompo, dan orang terlantar*
 - b. khitanan massal
 - c. pernikahan
 - d. kematian
 - e. korban/akikah
- Melakukan koordinasi dengan pengurus Rt/Rw dan pemuka agama/tokoh *masyarakat dalam pelaksanaati tugas*
- Melaksanakan kegiatan khusus yang diberikan oleh ketua
- Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

11. Pembantu Umum

- Membantu secara umum kelancaran kegiatan pengurus masjid yang meliputi:
 - a. penyampaian undangan
 - b. mengumpulkan infak/sedekah/amal jariah/zakat
 - c. mengajak warga masyarakat memakmurkan masjid
 - d. kegiatan-kegiatan iain (seperti penyuluhan dari pemerintah)
 - e. sebagai penghubung organisasi dengan jamaah/masyarakat dan sebagainya

2.2.2. Pola Aktifitas Pemakai

Pola aktifitas pemakai masjid ini secara umum adalah : mereka datang ke masjid untuk sholat dan berdoa. Jamaah yang rutin datang ke masjid adalah mereka yang tergabung dalam pengurus takmir masjid, anggota remaja masjid, para dosen , karyawan, atau mahasiswa/mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya. Mereka datang ke masjid pada waktu-waktu sholat dhuhur yaitu *sekitar jam 12.00-15.00*, sholat ashar yaitu *sekitar jam 15.00-17.30*, sholat maghrib yaitu *sekitar jam 17.30-19.00*.

Pola aktifitas pemakai masjid ini secara khusus adalah : mereka datang ke masjid selain untuk sholat dan berdoa, tetapi juga untuk menuntut ilmu, yaitu ilmu-ilmu tentang kajian Islam, dan kajian Quran . Biasanya pemakai masjid dalam kelompok itii datang ke masjid sekitar jam 15.00-18.00. Mereka selama kurang lebih tiga jam mempelajari tentang kajian Islam dan kajian Quran, yang diajarkan oleh para aktivis remaja masjid.

2.2.3 Latar Belakang Perilaku Pemakai

Dilatarbelakangi oleh pola aktifitas pemakai yang terjadi pada masjid tersebut, maka mereka membentuk kelompok-kelompok kecil di sekitar area liwan untuk belajar dan berdiskusi tentang kajian Islam. Hal ini tentu saja tidak efektif jika dilihat dari banyaknya kelompok-kelompok kecil yang terbentuk di area liwan pada setiap harinya, selain terkesan tidak teratur, konsentrasi masing-masing individu akan terpecah karena tidak adanya sekat antara masing-masing kelompok tersebut. Selain itu, selama ini area liwan wanita di lantai 2 tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Area liwan wanita di lantai 2 setiap harinya hanya dikunci oleh penjaga masjid. Para jamaah wanita lebih memilih untuk sholat di lantai 1 yaitu di sisi belakang dari area liwan pria dengan dibatasi oleh sketsel yang sewaktu-waktu dapat dipindah sesuai kebutuhan

2.3 Data Literatur

Menuut Neufert dalam bukunya ArcMtec Data:

Masjid adalah tempat beribadah kaum muslim. Masjid berarti sujud. Dalam Al-Quran tidak disebutkan keharasan untuk bersembahyang berjamaah, tetapi diambil dari

kebiasaan Nabi Muhammad untuk bersembahyang berjamaah pada setiap hari Jumat. Wejangan Jumat (khotbah) dilakukan dari tempat tinggi (mimbar) yang biasanya dijadikan sebagai cini masjid.

Masjid pada jaman dahulu mempunyai ciri bentuk lebar memanjang untuk mempermudah banjaran jamaah sambil menghadap ke dinding mihrab (Mihrab sendiri berbentuk ceruk yang menyerupai pintu dengan hiasan yang menonjol, *terutama* pada masjid baru).

Masjidil Haram di Mekkah merupakan tempat tersuci umat Islam, merupakan arah hadapan masjid di seluruh dunia. Di Masjidil haram terdapat Ka'bah yang terletak ditengah lapangan hias yang dikelilingi arcade yang kemudian banyak ditiru masjid lain di seluruh dunia. Bentuk masjid sangat beragam jenisnya, dari bentuk bangunan lapangan segi empat hingga bentuk-bentuk anggun bersejarah seperti di Mesir, Syria, Spanyol, Iran, Turki, dan India.

Bangunan masjid merupakan bangunan *tempat* berteduh terhadap *cuaca* dengan menggunakan arkade, jajaran kolom, dan lapangan dengan tempat/sumber air terutama, untuk wudhu dan mendinginkan ruang. Unsur-unsur ini sering dijadikan symbol dalam desain dan diberi hiasan indah, atau sebagai unsure/bentuk pertamanan disekitar masjid. Mihrab terletak pada dinding yang menghadap ke Mekkah. (dinding kiblat, seringkali dipertegas kehadirannya dengan membentuk jendela atau dengan menambahkan kubah diatasnya. Keagungan monumental arsitektur terutama untuk melindungi kegiatan jamaah, terutama terhadap keganasan iklim daerah utara, tetapi juga karena kemajuan perkembangan *konstruksi* kubah pada abad 11 dan 12 SM; jadi ruang *mihrab* berkubah diperluas dengan satu ruang sholat besar atau empat kubah ihwan atau liwan yang ditata simetris sekeliling lapangan. Pemilihan pola lapangan terbuka atau pola lapangan tertutup tergantung pada iklim daerah dimana masjid itu berada.

a. Pemisahjamaah

Pada umumnya sebagian besar jamaah masjid adalah kaum pria walau kadang-kadang disediakan juga ruang bagi jamaah wanita. Pada sekte-sekte tertentu, seperti sekte Ismailiah, jamaah pria disatukan dengan jamaah wanita.

b. Tempat Wudhu

Wudhu merupakan syarat utama bagi umat Islam dalam menjalankan ibadahnya; pengaturan ruang menjadi satu dengan ruang toilet, pada bagian bangunan yang terletak didekat ruang shalat.

c. Perencanaan Ruang

Dalam melaksanakan ibadah shalat, umat Islam berdiri berjejer membentuk beberapa baris ke belakang, kebutuhan ruang 680 sampai 1250/ orang berdiri. Lantai harus ditutup permadani atau pelapis lantai lainnya karena jamaah tidak boleh memakai alas kaki pada ruang shalat, sehingga dibutuhkan juga tempat penyimpanan sepatu. Bentuk pengaturan ruang yang paling umum adalah mengikuti garis sumbu, tetapi pola bentuk lapangan terbuka tidak mungkin ditetapkan di negara barat karena iklimnya tidak memungkinkan.

d. Hiasan Ruang (dekorasi)

Umumnya masjid diberi hiasan ruang tetapi bukan merupakan perlambangan walau bukan merupakan keharasan untuk menghias ruang masjid. Ketentuan ini merupakan tradisi yang tidak boleh diganggu gugat, tetapi boleh menggunakan seni kaligrafi berdasarkan ayat-ayat suci Al-Quran yang membentuk bagian yang sangat indah pada permukaan dinding masjid dan merupakan bentuk dasar arsitektur masjid.

2.4 Data Pemandangan

2.4.1 Masjid Salman ITB Bandung

Masjid ini direncanakan sejak tahun 1959, pembukaan bekesting menara masjid pada akhir tahun 1969, peresmian bangunan utama pada bulan Mei 1972. Pembangunan masjid ini dilakukan oleh Yayasan Pembina Masjid Salman dengan koordinator arsitek oleh Ir.A.No'e'man.

Ide masjid ini bertitik tolak pada hakekat daripada ibadah itu sendiri, jadi sebagai tempat bersembahyang masjid mengandung adanya hubungan vertical dan horizontal. Masjid Salman tidak berkubah, dengan pertimbangan bahwa bentuk kubah terlalu menimbulkan kesan pemusatan kearah vertical, sedangkan kiblat, bukanlah langit, yang artinya ruangan berarah, dan bukan ruangan memusat.

Letak masjid ini berada di dalam lingkungan kampus Institut Teknologi Bandung jalan Ganesha 10 Bandung. Di dalam kompleks masjid ini juga dimasukkan raang-raang Perpustakaan, Baitul Mall, Bank, Concert Hall, Poliklinik, Ruang Rekreasi, Guest House, Ruang Kelas, Dan Butik. Konsep menara lebih diarahkan pada kebutuhan akan kegiatan azan, penampungan akustik yang baik dan penyebaran suara yang meluas, merata keseluruh penjuru. Kesan dari pada garis-garis horizontal adalah untuk mengimbangi "down to the art".

2.4.2 Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember

Diresmikan pada tahun 1978, dengan arsitek dari Belanda Ir. Yaying K. Kesser dan pembangunannya oleh pemerintah daerah kabupaten Jember.

Ide dari pembangunan masjid ini diperoleh dari tema thawaf yang merapakan suatu bagian dari ibadah haji di tanah suci. Dimana umat Islarn berlari-lari kecil mengelilingi Ka'bah. Ide ini dicerminkan dengan adanya bangunan pusat yang dikelilingi oleh sembilan bangunan pelengkapya, angka sembilan diambil dari angka keramat mubaligh Islam di tanah Jawa.

Masjid ini terletak di pusat kota, tepatnya di sebelah barat alun-alun kota. Jalan masuk utama dicapai dari jalan Semeru yang *membentang* di bagian barat alun-alun, jalan masuk samping ada dua buah masing-masing dapat dicapai dari jalan Semeru dan jalan Sultan Agung.

Halaman depan amat sempit sedangkan halaman belakang cukup luas, tata bangunan dibuat simetris yang terdiri dari satu kubah. besar dengan tiga kubab. yang semakin mengecil kesamping depan kiri dan samping depan kanan. Batas belakang dan samping tapak dipagari dengan dinding tembok setinggi lebih kurang dua meter, sedangkan bagian depan diberi pagar besi dengan bentuk pola lengkungan yang berulang, merupakan pola kebalikan dari pola *bentuk* yang cembung.

Tujuh bangunan yang ada tapak berbentuk bulat denahnya dan dinaungi dengan bentuk kubah /dome dengan ditumpu oleh balok-balok beton berbentuk busur. Dari kejauhan memang strukturnya terlihat seperti kerang.

2.4.3 Masjid Jami'Malang

Masjid ini didirikan pada tahun 1890 M oleh seorang Bupati Malang, masjid ini terletak di sebelah barat alun-alun kota yang dibangun delapan tahun sebelumnya yakni pada tahun 1882. Pada tahun 1950 terjadi perluasan lagi yakni dengan dibanguimya tempat administratif masjid di lantai atasnya.

Di dalam kompleks masjid ini, di halaman belakang terdapat beberapa *makam*, yang tidak lagi dominan dan dikeramatkan seperti di Masjid Ampel atau Sunan Giri. Bangunan induk merupakan dua bangunan yang berdaerah bujur sangkar, berstruktur rangka beratap genting dan berbentuk atap tajug, yang belakang bertumpang dua sedangkan yang depan bertumpang tiga. Serambi depan merupakan pertemuan bentuk emperan dari depan dan belakang yang bertemu di tengah. Sedangkan bagian bagian depan yang menghadap ke halaman merupakan dinding topeng lisplank yang di bawahnya di selesaikan dengan bentuk-bentuk lengkung yang disanggah oleh tiang yang jaraknya sama.

Pada bangunan induk tidak terdapat menara tetapi tetap mempertahankan bentuk atap tajug. Sedangkan menara terdapat pada bangunan serambi depan yang jumlahnya dua buah dan pada bagian pintu masuk utamanya terdapat satu buah kubah yang terbesar sedangkan empat buah lainnya terdapat di serambi itu dan satu buah kubah kecil terdapat lagi di bangunan kantor.

2.4.4 Masjid Kemayoran Surabaya

Masjid 'mi didmkan pada tahvn 1830 oleh para alim ulama dan terletak di jalan Indrapura. Pintu gerbang utama terletak di tepi jalan Indrapura, sedangkan pintu samping terdapat di sebelah barat dan utara yang bermanfaat bagi masyarakat di daerah pemukiman kemayoran.

Bangunan masjid dan sarana penunjangnya terletak di sebelah barat persil, di sebelah timunya terdapat tanah lapang yang digunakan untuk keperluan olahraga dan tempat parkir pada saat sholat Jumat. Disebelah utara bangunan terdapat bangunan pengelola masjid dan disebelah timur halaman ini terdapat bangunan pendidikan dan sekolah umum.

Ruang liwan di masjid ini terbagi menjadi beberapa bagian hal ini disebabkan oleh karena pembangunan masjid ini tidak dalam satu waktu akan tetapi dari bangunan lama bekas rumah tinggal yang dikembangkan.

2.4.5 Masjid Demak

Masjid Demak berfungsi sebagai masjid *Jami'* yang dipakai oleh masyarakat daerah dan sekitarnya. Letak masjid agung Demak berada pada ujung barat alun-alun yang merupakan pusat ruang umum dari kota Demak. Tapak masjid Agung Demak menempati luas kurang lebih 42.400 m² yang dibatasi tembok, sedangkan masjidnya sendiri terletak di tengah tapak dan berfungsi sebagai titik sentral dari tapak secara keseluruhan. Atapnya terdiri dari tiga susun dan terdapat serambi muka yang mengelilingi bangunannya. Masjid Demak mempunyai lokasi makam di dalamnya tetapi mempunyai pintu masuk yang berlainan, keduanya terletak di sebelah timur yang menghadap alun-alun.

Pintu masuk untuk masjid mempunyai tiga pembukaan, pintu yang dianggap utama terletak di tengah, pembukaan untuk pria terletak di sebelah utara dari pintu itu dan pembukaan untuk wanita di sebelah selatan dari pintu itu.

2.4.6 Masjid Kudus

Masjid Kudus berfungsi sebagai masjid *JatnV* yang dipakai oleh masyarakat daerah sekitarnya. Tapak masjid Kudus lebih kecil dari masjid Demak, tapak dibatasi oleh tembok dan masjidnya sendiri terletak di pusat tapak. Atap masjid terdiri dari tiga susun, pintu masuk ke masjid ada dua, satu di selatan dan satunya di sebelah utara. Kedua pintu berbentuk candi Bentar, dan jalan masuk untuk masjid hanya bisa dicapai dengan sebuah pintu gerbang yang terletak di halaman pertama, pada halaman kedua terletak paseban dan bangunan lain termasuk sebuah tempat suci untuk mensucikan diri.

Menara masjid terletak di depan masjid, disebelah kanan antara dua gerbang masjid mempunyai bentuk menarik yang terdiri dari susunan batubata dan pada bagian kaki menara tersebut terdapat ukiran dengan motif gaya hindu sedang atapnya tajak dengan dua susun.